

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD
TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD
NEGERI 1 BESUKI**

Reky Lidyawati, Zainuddin
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: rekylidyawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan model konvensional pada hasil belajar Matematika siswa kelas Va SD Negeri 1 Besuki tahun ajaran 2023/2024. Kelas kontrol dilakukan model konvensional saja, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. pengujian hipotesis dan mengacu pada tujuan penelitian yang telah diajukan, apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil siswa kelas Va pada materi bangun ruang. Hingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Besuki. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai dengan rata-rata kelas kontrol 63,82 sedangkan kelas eksperimen 77,41. Hal ini dapat dilihat juga pada hasil penghitungan uji-t nilai pos-tes kedua kelas dengan menunjukkan $t_{hitung} = 2.059$ dan $t_{tabel} = 1.999$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil belajar Matematika dengan materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih baik.

Kata Kunci: NHT, Matematika, dan SDN.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta meningkatkan kemampuan berfikir dan bertindak laku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (*UU No. 20 tahun 2003*).

Dengan pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Belajar merupakan suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perbuatan perilaku ke arah yang lebih baik (Puspitaningtyas, A, 2022). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2018:2). Pencapaian keberhasilan belajar memerlukan seorang pendidik, peserta didik dan sekolah.

Dalam sebuah pendidikan tentu terdapat suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa individu untuk mencapai tujuan masing-masing. Proses pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terencana sehingga dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman, sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi mereka secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dan sudah menjadi tugas pendidik untuk merancang proses pembelajaran semaksimal mungkin sehingga dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar secara langsung, dan dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada pula yang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah (Pratiwi, V, 2022).

Suyanto dan Asep Jihad (2013:112) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Pendekatan merupakan relasi individu atau kelompok dalam suasana tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan; mengorganisasikan materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar (Husein, A. M., 2022).

Untuk mewujudkan hal tersebut seorang pendidik memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat membuat siswa berperan aktif dalam belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran dapat dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang semangat, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar (Yulianto, D. E., 2023). Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Besuki, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan model pembelajaran yang baik, namun masih kurang bervariasi dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Matematika. Terdapat beberapa siswa yang masih kebingungan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan atau fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar matematika disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta

kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar (Muliandari, P. T. V. 2019).

Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar dengan prestasi belajar matematika siswa yang baik. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing –masing. *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu siswa memahami dan juga dapat menguasai konsep pembelajaran Matematika, meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menutaskan materi pelajarannya. Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Vb SD Negeri 1 Besuki**”.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Burhan Bugin: Apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen.

Jadi, metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau

mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu kelakuan. Untuk ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian "*posttest-only control design*"

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *posttest only*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang lain disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan adalah (O_1 , O_2). Secara sederhana desain penelitian dapat ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 1.1 *posttest only*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
(R) = E	X	O_1
(R) = K	-	O_2

Keterangan:

R = Pemilihan subyek secara acak

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

X = Perlakuan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (O_1 , O_2) = Tes akhir

Tempat dan waktu penelitian

Tempat

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 1 Besuki, jalan Tanjung

Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023-2024, tepatnya pada saat melaksanakan PPL selama kurang lebih empat bulan, dimulai sejak bulan juli s.d bulan November 2023.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi

Menurut Rusiadi (dalam Aribowo, A., dkk: 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Dari pengertian populasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini populasi yang ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Besuki dapat dilihat pada tabel yang tertera sebagai berikut,

Tabel 1.2 Populasi penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	Kelas VA	31
2.	Kelas VB	32
Total		63

Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Aribowo, A., dkk: 2020), bahwa sampel adalah sebagai alat atau wakil yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika subjek lebih dari 100, maka perlu pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, jumlah sampel yang akan ditentukan dari jumlah populasi, yaitu:

$$N = 25\% \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah Keseluruhan

n = Jumlah populasi yang ada

Maka untuk menentukan sampel dari jumlah populasi yaitu $25\% \times 63 = 32$.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas Vb SD Negeri 1 Besuki yaitu sebanyak 32 orang dari keseluruhan populasi.

Metode Pengumpulan Data

1) Instrument Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together merupakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.
2. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Model pembelajaran Numbered Head Together pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
 - b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
 - c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
 - d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
 - e. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian menunjuk nomor lain.
 - f. Kesimpulan

- 2) Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas Vb. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Besuki. Sekolah ini memiliki kelas rombel sehingga penelitian ini dilakukan pada dua kelas yakni kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol (kelas VA) terdapat 31 siswa, dan kelas eksperimen (kelas VB) terdapat 32 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru hanya menggunakan cara pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada pada buku guru, satu sisi peserta didik mendengarkan penjelasan guru sampai selesai. Diakhir pembelajaran guru akan menanyakan pada peserta didik pada bagian mana yang kurang jelas lalu langsung memberikan latihan soal.

Kelas eksperimen ialah kelas yang diberikan perlakuan oleh peneliti yakni kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, dimana model ini menstimulasi peserta didik agar menjadi lebih aktif dan lebih berfikir kritis. Guru menggunakan model ini pada materi gotong-royong dimana materi cocok menggunakan beberapa contoh gambar sebagai contoh kegiatan yang dimaksudkan dalam materi. Gambar ini bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, adanya gambar juga melatih peserta didik untuk menjadi berfikir kritis dimana dengan adanya gambar peserta didik diarahkan untuk menjelaskan gambar yang disajikan guru. Gambar juga menstimulasi peserta didik menjadi lebih aktif dan menarik perhatian peserta didik. Peserta didik masih

sangat senang jika pembelajaran diberikan gambar, gambar yang disajikan tersebut akan menjadi pusat perhatian peserta didik lalu membuat peserta didik aktif dalam berfikir menjelaskan gambar tersebut termasuk dalam contoh kegiatan apa saja dalam materi yang telah dijelaskan.

Instrumen penelitian yang dipakai ialah Post tes. Post tes ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Siswa diberikan post tes yang terdapat 10 soal yang berupa *essay* yang dikerjakan pada masing-masing kelas Va kelas kontrol, kelas Vb kelas eksperimen.

Deskripsi Data Post-Test Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar Matematika kelas kontrol SD Negeri 1 Besuki dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 4.1 hasil *post test* kelas kontrol

No	Nama	L/P	Hasil Post Tes
1.	Abrisam Wira Wardhana	L	60
2.	Achmad Agha Faeyza Khainur	L	65
3.	Ahmad Bramantyo Lazuardi	L	60
4.	Ahmad Syafiq Romdlany	P	60
5.	Alfiqah Sherillzia Ramadhany Pranata	P	65
6.	Asyfa Anggun Oktavia	P	70
7.	Aulia Tania Wibowo	P	80
8.	Aurelia Azkadina Ahmad	P	60
9.	Aurelia Zaytika Putri	P	75
10.	Aurellia Natasya Zahrotun Niesha	P	60
11.	Batrisyia Raeesa Ridwiyanto	P	60
12.	Cheryl Putri Ghaniah	P	65
13.	Clarisyia Kirana Putri	P	40

14.	Erlinda Hadasah	P	55
15.	Eryx Aditya Pratama	L	50
16.	Felicia Marcelina	P	65
17.	Gio Dairus Alfatih	L	70
18.	Grace Natalia Calista	P	90
19.	Hana Ike Prasetya	P	60
20.	Maulana Agung Rahmatullah	L	60
21.	Maulana Fakhri	L	70
22.	Muhammad Anas Zahrony	L	50
23.	Muhammad Andi Maulana	L	65
24.	Muhammad Nizami Nur Subiyakto	L	70
25.	Na'ilah Mufidah Akbar	P	60
26.	Raihanna Alya Mumtaz	P	50
27.	Satriyo Pramono Ardi Wibowo	L	60
28.	Sofiyatul Laili	P	50
29.	Syafina Althafunnisa'	P	70
30.	Vindra Wira Rahman	L	60
31.	Yusfa Zahiratus Syazana	P	65

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapat data hasil belajar Matematika siswa pada pokok materi bangun datar dengan pembelajaran konvensional sehingga diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Tabel 2.2 distribusi frekuensi (Kelas kontrol).

i		FREKUENSI	Xi	Fi * Xi
40	49	1	44.5	44.5
50	59	5	54.5	272.5
60	69	17	64.5	1096.5
70	79	6	74.5	447
80	89	1	84.5	84.5
90	99	1	94.5	94.5

JUMLAH	31	417	2039.5
---------------	----	-----	--------

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor hasil belajar matematika antara nilai 40-49 sebanyak 1 siswa dengan nilai tengah 44,5. Nilai 50-59 sebanyak 5 siswa dengan nilai tengah 54,5. Nilai 60-69 sebanyak 17 siswa dengan nilai tengah 64,5. Nilai 70-79 sebanyak 6 siswa dengan nilai tengah 74,5. Nilai 80-89 sebanyak 1 siswa dengan nilai tengah 84,5. Dan nilai 90-99 sebanyak 1 siswa dengan nilai tengah 94,5.

Deskripsi Data Post-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Penelitian kuantitatif kelas eksperimen dilaksanakan di SD Negeri 1 Besuki dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.3 hasil *post test* kelas eksperimen

No	Nama	L/P	Hasil Post Tes
1.	Afara Dwi Maulidya Kasih	P	70
2.	Aida Azmi Zafirah	P	70
3.	Alena Nasya Kalea	P	90
4.	Alfa Reza Eka Saputra	L	40
5.	Alzam Azwar Ratmoko	L	50
6.	Amiliya Nufita Sari	P	75
7.	Aquina Zaara Makailah Pribadi	P	40
8.	Artha Novandhika Nugraha	L	70
9.	Aura Alfiatus Sholihah	P	90
10.	Avika Zihni Prisila Putri	P	70
11.	Cantika Dwi Ratu Puspita	P	60
12.	Clarissa Fakhira Shakila Virginia	P	90
13.	Dayuwara Cakti Ismalona	L	40
14.	Febrian Aidil Prasetya	L	45
15.	Humairoh Salsabila Diana Basuki	P	70
16.	Maisun Khairun Nisa	P	70
17.	Moh.Rava Abdillah	L	55

18.	Muhammad Anisul Hadi	L	40
19.	Muhammad Azka Al Ghifari	L	50
20.	Muhammad Rafa Ferdiansyah	L	50
21.	Muhammad Reyhan Yahya	L	50
22.	Muhammad Rifki Haikal	L	40
23.	Mutiara Putri Arifatuz Zahra	P	70
24.	Nasrullah Annaufal Ismuryanda	L	70
25.	Nathania Clorinda Valerie Anwar	P	90
26.	Pranaja Abiyyu Darmawan	L	60
27.	Sabira Raissa Kanaya	P	80
28.	Sandia Alvia Attijaniyah	P	40
29.	Saskia Natasha Pitaloka	P	70
30.	Syafiq Fajar Alfitrah	L	50
31.	Viola Dwi Fredica Maulana Putria	P	60
32.	Yusriya Fahima Ulum	P	70

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapat data hasil belajar Matematika siswa pada pokok materi bangun datar dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* sehingga diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Tabel 2.4 distribusi frekuensi (Kelas Eksperimen)

i		FREKUENSI	X_i	$F_i * X_i$
40	49	7	44.5	311.5
50	59	6	54.5	327
60	69	3	64.5	193.5
70	79	11	74.5	819.5
80	89	2	84.5	169
90	99	3	94.5	283.5
JUMLAH		32	417	2104

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor hasil belajar Matematika antara nilai 40-49

sebanyak 7 siswa dengan nilai tengah 44,5. Nilai 50-59 sebanyak 6 siswa dengan nilai tengah 54,5. Nilai 60-69 sebanyak 3 siswa dengan nilai tengah 64,5. Nilai 70-89 sebanyak 11 siswa dengan nilai tengah 74,5. Nilai 80-89 sebanyak 2 siswa dengan nilai tengah 84,5. Dan nilai 90-99 sebanyak 3 dengan nilai tengah 94,5.

Uji Validitas

Uji validitas memiliki kaitan dengan tujuan pengukuran penelitian. Instrument dapat dikatakan valid yakni menunjukkan alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu valid, valid yaitu instrument itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Pada penelitian ini digunakan rumus produk moment bisa disebut dengan rumus dikotomi, digunakan rumus ini karena tes berbentuk objektif yaitu pilihan ganda.

Tabel 2.5 Hasil uji validitas

No Soal	Keterangan	R hitung	R tabel
1.	Valid	0.40033	0.3610
2.	Valid	0.70527	0.3610
3.	Valid	0.659159	0.3610
4.	Valid	0.540551	0.3610
5.	Valid	0.750701	0.3610
6.	Valid	0.49448609	0.3610
7.	Valid	0.4993085	0.3610
8.	Valid	0.541709	0.3610
9.	Valid	0.3800208	0.3610
10.	Valid	0.5737	0.3610

Uji coba validitas ini diikuti oleh 30 siswa kelas VI di SD Negeri 1 Besuki. Analisis uji validitas ini hasil belajar Matematika di hitung menggunakan microsoft exel, jumlah soal untuk uji coba sebanyak 10 soal dan diperoleh seluruh soal adalah valid.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan model konvensional pada hasil belajar Matematika siswa kelas Va SD Negeri 1 Besuki tahun ajaran 2023/2024. Kelas kontrol dilakukan model konvensional saja, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol dilakukan di kelas Va dengan jumlah peserta didik 31 dan kelas eksperimen dilakukan di kelas Vb dengan jumlah 32. Tahap pertama sampai tahap ketiga pada kelas kontrol dilakukan oleh guru kelas sama seperti pembelajaran sebelumnya yang telah diterapkan, yakni guru hanya memberikan penjelasan secara lisan yang berpatokan pada buku pegangan guru, guru membacakan kembali materi yang ada pada buku serta di selingi Tanya jawab singkat dengan peserta didik.

Hasil observasi peneliti menyatakan di SD Negeri 1 Besuki, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan model pembelajaran yang baik, namun masih kurang bervariasi dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Matematika. Terdapat beberapa siswa yang masih kebingungan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Kelas eksperimen yakni dilakukan pada kelas Vb diikuti oleh 32 peserta didik, kelas eksperimen ini diberikan pengaruh yang berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* Model ini diterapkan oleh guru dengan menggunakan modul ajar yang dirancang oleh peneliti.

Menurut Trianto (2010: 82) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

- a) Fase 1: Penomoran (Numbering) Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda.

- b) Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (Questoining) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- c) Fase 3: Berfikir Bersama (Heads Together) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d) Fase 4: Pemberian Jawaban (Answering) Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Setelah melakukan tiga kali pembelajaran tersebut, peneliti melakukan tes soal yang telah divalidasi sebelumnya, peneliti mengujikan soal tes kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dilihat saat peserta didik mengerjakan soal tes, kelas kontrol terdapat beberapa peserta didik yang kebingungan saat mengerjakan soal serta waktu pengerjaan yang lama. Kelas eksperimen saat melakukan pengerjaan tes soal terlihat lancar, hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya terkait kejelasan soal tersebut serta durasi pengerjaannya lebih cepat dibandingkan dengan pengerjaan kelas kontrol.

Soal validasi ini sebelumnya dilakukan dikelas VI dimana kelas yang telah menempuh materi bangun ruang tersebut, soal validasi ini sebanyak 10 soal. Setelah dikerjakan oleh kelas VI, peneliti melakukan tes validitas soal untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Peneliti menghitung validitas soal menggunakan Microsoft exel, perhitungan validitas soal dan diperoleh semua soal adalah valid.

Langkah setelah melakukan validitas soal ialah menghitung reliabilitas soal tersebut, dengan menggunakan Microsoft exel dari penghitungannya didapat soal memiliki reliabilitas tinggi dengan data Kr 1.106615623

Tahap selanjutnya, melakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji liliefors saat melakukan uji normalitas data. Penghitungan normalitas data ini mendapatkan hasil dari kedua kelas berdistribusi normal. Jika L_o lebih kecil dari pada L_{tabel} .

Penghitungan uji normalitas dilanjutkan oleh penghitungan homogenitas. Uji homogenitas

disini adalah penguji mengenai sama tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih. Peneliti menggunakan uji fisher untuk menghitung homogenitas ini. Hasil uji homogenitas data penelitian ini diperoleh $F_{hitung} = 0.304778$ sedangkan $F_{tabel} = 0.53928$ dengan taraf signifikan 5% dan kebebasan untuk pembilang $V_1 = 30 : V_2 = 31$. Dari perolehan data ini dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut adalah Homogen.

Tahap terakhir dalam penelitian ini ialah menghitung hipotesis, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t. Uji t dilakukan menggunakan penghitungan dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2.059$ serta $t_{tabel} =$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 61) adalah 1.999. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.059 > 1.999$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hingga terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Besuki dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dapat dilihat dari hasil post-tes yang lebih baik dari pada hasil pos-tes model pembelajaran model konvensional.

Daftar Pustaka

- Arifin, N. F., Puspitaningtyas, A. R., & Yulianto, D. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 4 Gugus 03 Kecamatan Mangaran Situbondo. *Cendekia Pendidikan*, 3(2), 20-29.
- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto. & Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansor, Z., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 20-31.
- Aris, S. 2013a. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. 2014b. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chairul, A. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCisoD
- Dani Firmansyah. 2017. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Unsika*, ISSN 2338-2996 Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hlm. 42
- LA Aprilia, S Slameto, EH Radia. , 2018. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*
- Husein, A. M., & Basofi, A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Grafis (Gambar) Untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Diagram Lingkaran Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Seletreng Tahun Pelajaran 2021/2022. *Cendekia Pendidikan*, 1(2), 81-90.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 89-90.
- Indra, J., & Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*.
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Saur, T. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 94.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132-140.
- Nayunda, P. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dengan media visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas iv sdn 2 pringsewu timur.
- Nana, S. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya. Hlm. 22.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur : Depdiknas
- Rosmaini, S., Mariani, N.L., Riska, E. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuantan Hilir”.
- Sugiono. 2014a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 96.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.
- Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017c. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 03
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 45
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hlm. 98
- Yulianto, D. E., Heldie Bramantha, S., Pd, M. P., & Wachadania, P. Perbedaan Hasil Belajar Ips Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng Semester Ganjil.